

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MODEL COURSE REVIEW HORAY PADA SEKOLAH DASAR

Haykal Gion Zikri¹, Rizki Ananda², Yanti Yandri Kusuma³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan²,

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai³

haykalgion4@gmail.com¹

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar muatan IPA siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 23 orang siswa, sedangkan objeknya adalah menggunakan model pembelajaran course review horay untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model course review horay. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada pertemuan kedua siklus I keterampilan berbicara siswa hanya 69,00 atau tergolong kurang baik, dengan ketuntasan klasikal 47,83% dengan kategori sangat kurang, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II maka lebih meningkat pada pertemuan kedua mencapai 80,52 atau tergolong baik dengan ketuntasan klasikal 82,60% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila dilakukan model pembelajaran course review horay maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Course Review Horay

Abstract

The background of this research is the low science content learning outcomes of fourth grade students at SDN 018 Bukit Sembilan. This study aims to improve the science learning outcomes of fourth grade students at SDN 018 Bukit Sembilan. This research is a class follow-up research, which was carried out in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects in this study were 1 teacher and 23 students, while the object was to use the course review horay learning model to improve science content learning outcomes. The research instrument consisted of teacher activity observation sheets and student activity observation sheets during the learning process using the course review horay model. While the data analysis technique used is descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research that has been carried out through 2 cycles, at the second meeting of cycle I students' speaking skills were only 69.00 or classified as not good, with classical completeness 47.83% in the very poor category, it is known that there is an increase in student learning outcomes. After improvements were made in the second cycle, it increased even more at the second meeting, reaching 80.52 or classified as good with classical completeness 82.60% in the good category. Based on the results of this study, it shows that if the course review horay learning model is used, it can improve the learning outcomes of class IV students at SDN 018 Bukit Sembilan.

Keywords: Learning Outcomes, Course Review Horay

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengembangan diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional). Upaya mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi agar siswa belajar dalam mencapai suatu kompetensi yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar.

Hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Buktibahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah lakunya orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itu pun ada dalam perubahan aspek-aspek yaitu: pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Guru dalam sistem pembelajaran sangat penting. Sebagai seorang tenaga pengajar, aktivitas kegiatan tak terlepas dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, setiap komponen sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik.

Di setiap pembelajaran pada sekolah, guru sangat penting untuk memberikan ilmu kepada peserta didik. Maka seorang guru harus mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengajar agar peserta didik dapat mengerti setiap ilmu yang disampaikan oleh guru tersebut. Guru tidak hanya pintar dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik supaya proses pembelajaran berjalan dengan aktif. Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran. Pendidikan di Sekolah Dasar memuat beberapa mata pelajaran. Beberapa mata pelajaran antara lain yaitu Pendidikan Agama, Tema (Pendidikan kewarganegaraan, IPA, IPS, SBDP, Bahasa Indonesia) dan Pendidikan Jasmani.

Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.¹ Tema adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar. Salah satu mata pembelajaran yang ada pada

¹ Ananda, R & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21

pembelajaran tematik adalah mata pelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran, diperlukannya sebuah media pembelajaran untuk menunjang kelangsungan dalam pembelajaran dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat melibatkan siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu guru hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran pada materi IPA yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga dalam suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Hal ini akan tercapai apabila pemilihan media pembelajaran yang tepat karena dengan adanya dapat menambah kualitas pembelajaran yang nantinya akan membuat peserta didik dengan cepat menyerap materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan, pada siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan diketahui hasil belajar ipa siswa rendah. Begitu juga seperti data yang diperoleh peneliti pada materi Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) Subtema 1 (bagian bagian tumbuhan) siswa kelas IV Tahun Ajaran 2021/2022 bahwa terdapat 21 siswa yang sudah mencapai KKM dan terdapat 16 siswa yang belum mencapai KKM. SDN Deresan memiliki KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk semua mata pelajaran sebesar 75 dari skala 100. Hal ini berarti bahwa masih ada 60% siswa yang belum mencapai KKM pada Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup).

Mencermati hal diatas perlu adanya perubahan dan pembaharuan inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran hendaknya lebih bervariasi dalam penggunaan metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa.² Hal itu sejalan dengan yang disampaikan oleh Winkel belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarainya dengan mengaktifkan lebih banyak indera dari pada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.³ Penggunaan strategi pembelajaran langsung dirasa kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran karena peran siswa disini hanya mengikuti instruksi guru dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Hal tersebut juga sepadan dengan pendapat Vygotsky memaparkan bahwa kontribusi bermain terhadap perkembangan sejumlah fungsi mental yang tinggi antara lain yaitu bermain membantu perkembangan kemampuan anak untuk bernalar, suasana bermain dapat menghasilkan ingatan yang lebih baik lagi bagi anak daripada sekadar dalam tugas menamai atau menyentuh objek, dan bermain juga melibatkan interaksi dengan orang lain, hal tersebut sangatlah memfasilitasi perkembangan bahasa anak.⁴

² Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

³ Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

⁴ Hermawan, P. (2013). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 .

Menyikapi masalah yang timbul dalam pembelajaran struktur dan fungsi tumbuhan maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa pada proses pembelajaran, yang menunjukkan taraf kemampuan seorang siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Salah satu model pembelajarannya yang dapat dijadikan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling menjawab pertanyaan-pertanyaan, yakni pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan poin-poin utama dari materi pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan kelompok-kelompok menjawabnya.

Model *course review horay* merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan latihan soal pada setiap akhir pertemuan. Pada pembelajaran *course review horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa.⁵ Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan dengan model ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh baik terhadap hasil belajar.

Berdasarkan ciri-ciri materi pelajaran dan keadaan siswa, maka diperlukan sebuah model dan yang tepat dan benar dalam mempelajari pokok bahasan ini yakni model dan media yang mudah dipahami, menyenangkan, dan menarik perhatian siswa yakni dengan model pembelajaran *course review horay*. Sehingga model dan media pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Refi Yunita dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan model *Course Riview Horay*, siswa belajar dengan berlatih dengan kelompok, sehingga siswa lebih berperan aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang akan diberikan, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan penggunaan model kooperatif *course review horay* yang dapat meningkatkan hasil belajar sekolah dasar, dan 2) Mendeskripsikan peningkatan model model kooperatif *course review horay* yang dapat meningkatkan hasil belajar

Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁵ Mediatati, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113-121.

sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan utama untuk memperbaiki kinerjanya sendiri.⁶ Penelitian tindakan kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar.⁷ Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang dengan jumlah 20 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari: *Planning* (Perencanaan), *Acting* (Tindakan), *Observing* (Pengamatan), *Reflecting* (Refleksi).⁸ Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana dalam setiap siklus tersebut dilakukan dua kali pertemuan. Siklus ini akan berakhir jika perbaikan sudah berhasil dilakukan.⁹ Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *course review horay*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pratindakan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait dengan hasil belajar siswa. Pratindakan dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang ada. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur berkaitan dengan hasil belajar kepada guru kelas dan beberapa siswa serta melakukan pengamatan

⁶ Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-138

⁷ Somadayo, S. (2013). *Strategi dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

⁸ Dea Handini, Diah Gusrayani, dan Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 454, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>.

⁹ Annisa, F. (2018). *Peningkatan Keterampilan Proses Dasar Ipa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V*.

saat proses belajar berlangsung. Hasil dari pengamatan tersebut ditemukan masalah dalam hasil belajar siswa. Terbukti saat proses pembelajaran berlangsung proses belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena di dalam kelas, peneliti menemukan banyak siswa mengantuk dan tidak semangat dalam pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan tidak memperhatikan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun nilai-nilai siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. KKM (kriteria ketuntasan minimal) adalah 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Course Review Horay* dan sesudah diadakan.

Pertemuan pertama siklus I dilakukan hari Jumat tanggal 15 Juli 2022 dan pertemuan kedua dilakukan hari Senin tanggal 17 Juli 2022. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan. Data hasil penilaian pada siklus I dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan pada Siklus I Pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan Menggunakan Model *Review Horay* Pada Siklus 1

Skor	Kategori	SIKLUS 1			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	Sangat baik	2	-	-	-
80-89%	Baik	3	-	5	-
70-79%	Cukup Baik	2	-	6	-
60-69%	Kurang Baik	-	11	-	9
<60%	Sangat kurang Baik	-	5	-	3
Jumlah		7	16	11	12
Persentase		31,41	69,59	47,83	52,17
Kategori		Sangat kurang Baik	Kurang Baik	Sangat kurang Baik	Sangat kurang Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada nilai siswa yang di sebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 31,41% dengan kategori sangat kurang (<60%) dan meningkat pada pertemuan II sebesar 47,83% dengan kategori masih sangat kurang baik(<60%).

Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 67,39 dengan kategori kurang baik dan meningkat pada pertemuan II sebesar 69,00 dengan kategori kurang baik.

Siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilakukan hari Senin tanggal 25 Juli 2022 dan pertemuan kedua dilakukan hari Selasa tanggal 26 Juli 2022. Berikut ini data hasil perolehan tes hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan pada Siklus II Pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tema 1 Subtema 3 Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan Menggunakan Model *Course Review Horay* Pada Siklus II

Skor	Kategori	SIKLUS 2			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90-100%	Sangat baik	2	-	6	-
80-89%	Baik	4	-	5	-
70-79%	Cukup Baik	6	-	8	-
60-69%	Kurang Baik	-	10	-	4
<60%	Sangat kurang Baik	-	1	-	-
Jumlah		12	11	19	4
Persentase		57,17	42,83	82,60	17,30
Kategori		Sangat kurang Baik	Sangat kurang Baik	Baik	Sangat kurang Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat terdapat peningkatan pada nilai siswa yang di sebabkan meningkatnya aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Course Review Horay* kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan 57,17% dengan kategori sangat kurang baik(<60%), dan meningkat pada pertemuan II 82,60% dengan kategori baik (80%-89%). Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 72,21 dengan kategori cukupbaik. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 80,52 dengan kategori baik.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu peneliti dan observer melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA siswa dalam proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay* berjalan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II nilai tema 3 subtema 1 muatan IPA siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini masih ada 4 siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum dapat membaca dan memahami dengan baik sehingga mereka menjadi kesulitan saat menjawab soal yang diberikan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran

pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan menggunakan model *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan tema 3 subtema 1 muatan IPA siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 018 Bukit Sembilan mengalami peningkatan. Penggunaan model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 018 Bukit Sembilan. Pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasil tes. Hasil tes pada siklus 1 pertemuan I menunjukkan ada 7 orang siswa (31,41%) dari 23 siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang baik (<60), dan pada siklus 1 pertemuan II menunjukkan ada 11 orang siswa (47,83%) dari 23 siswa. yang termasuk tuntas dengan kategori kurang baik (<60), sedangkan pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 12 orang siswa (57,17%) dari 23 orang siswa yang termasuk tuntas dengan kategori sangat kurang baik (<60), dan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 19 orang siswa (82,60%) dari 23 orang siswa yang termasuk tuntas dalam kategori baik (80-89%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Ananda, R & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar
- Annisa, F. (2018). *Peningkatan Keterampilan Proses Dasar Ipa dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V*.
- Dea Handini, Diah Gusrayani, dan Regina Lichteria Panjaitan, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Materi Gaya," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 454, <https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2974>.
- Hermawan, P. (2013). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 . Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mediatati, N. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113-121
- Somadayo, S. (2013). *Strategi dan Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, Y., F. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135-138
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Utama

.